

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah “Pesan-Pesan Dakwah Harun Yahya dalam Film Hikmah di Balik Ujian”. Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan judul.

1. Pesan-Pesan Dakwah

Yaitu semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah baik yang tertulis maupun lisan.¹ Karena Al-Qur’an dan Sunnah adalah pegangan hidup dan tuntunan bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga hampir meliputi semua bidang kehidupan itu sendiri, mulai dari hal-hal yang kecil atau sederhana sampai pada masalah-masalah yang besar dan rumit.

2. Harun Yahya

Harun Yahya adalah nama pena dari Adnan Oktar, seorang ilmuwan terkemuka asal Turki yang biasa berdakwah dengan menggunakan media baik cetak (buku) maupun elektronik (VCD atau film). Nama pena Harun Yahya berasal dari dua nama Nabi, yaitu: “Harun” (Aaron) dan “Yahya” (John) untuk mengenang perjuangan dua orang Nabi tersebut melawan kekufuran.²

3. Film Hikmah di Balik Ujian

Yaitu sebuah film ilmu pengetahuan atau pendidikan yang diberi judul oleh Harun Yahya dengan judul Hikmah di Balik Ujian. Film ini menceritakan

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 43.

² Dikutip dari situs: www.harunyahya.com/indo

tentang bagaimana sebenarnya tujuan di balik penciptaan manusia, tentang kenikmatan dunia yang bersifat sementara, dan tentang hikmah di balik ujian yang sebagian besar manusia tidak mengetahuinya.

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh Harun Yahya berupa pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an atau Sunnah sebagai suatu pesan yang termuat dalam film Hikmah di Balik Ujian.

B. LATAR BELAKANG

Kegiatan dakwah merupakan aktivitas setiap muslim dalam menyebarkan ajaran Islam di muka bumi, setiap muslim yang mukallaf berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah saw., dalam sebuah haditsnya:

... بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: "...Sampaikanlah apa yang kamu terima dariku, walaupun satu ayat",

(H.R. Tirmidzi).³

Kewajiban berdakwah merupakan bagian dari doktrin Islam yang ditetapkan melalui Al-Qur'an dan sunnah. Sebagai suatu doktrin, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim. Tidak seorang individu muslim pun yang terbebas dari kewajiban berdakwah.⁴

Menurut M. Natsir, dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah

³ Moh. Zuhri dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 293-294.

⁴ Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 1

kewajiban sebagai pembawaan fitrah manusia selaku “social being”, (makhluk ijtima’ie) dan kewajiban yang ditegaskan oleh Al-Qur’an dan sunnah Rasul.⁵

Dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah antara *da’i* (*komunikator*) dan *mad’u* (*audience*) tidak selamanya harus bertatap muka (*face to face*), terlebih-lebih lagi di era globalisasi sekarang ini yang telah menghadirkan sejumlah realitas yang menakjubkan sekaligus juga memprihatinkan dalam kehidupan umat manusia. Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi telah mentransformasikan peradaban manusia dari kultur pertanian ke era industri dan seterusnya menuju abad informasi.

Globalisasi yang terus berkembang dewasa ini dengan sendirinya membawa beberapa masalah bagi kehidupan umat manusia. Tumbuhnya mental individualisme, materialisme dan konsumerisme yang sudah menjadi tren merupakan imbas dari arus globalisasi. Akibatnya manusia sudah tidak memperdulikan lagi nilai-nilai luhur Islam dalam setiap aktivitas sehari-harinya. Permasalahan tersebut muncul karena kehidupan umat manusia tidak diimbangi dengan peningkatan iman dan taqwa.

Dalam era globalisasi ini peluang dan tantangan dakwah semakin berat. Oleh karena itu dakwah Islam memiliki arti yang sangat penting sehingga peranannya diharapkan dapat memberikan arah moral terhadap perubahan masyarakat. Karena pada hakikatnya dakwah Islam adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam sehingga

⁵ Mohammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), hlm.109

seseorang atau masyarakat dapat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.⁶

Untuk mencapai itu semua, proses penyampaian dakwah sudah saatnya memanfaatkan media informasi untuk mempermudah sampainya pesan-pesan dakwah kepada audience. Salah satu media informasi yang sangat potensial untuk dijadikan sebagai media dakwah adalah media elektronik. Dan salah satu media massa yang paling ampuh pada saat ini adalah film. Meskipun usianya baru sepanjang abad ke IX, namun ia telah menduduki tempat terpenting di antara mass media yang lebih dahulu dari padanya, seperti surat kabar atau yang seiring dengannya seperti radio. Munculnya televisi yang tadinya diduga akan menjadi saingan bagi film, ternyata sekarang menjadi partner terbaik. Televisi tanpa film tidak dapat mengisi seluruh acaranya, bahkan hampir 60 persen dari seluruh acara televisi diisi oleh film.⁷

Menurut Donny Anggoro dalam artikelnya "*Novel Mengikuti Film*", mengatakan bahwa sekarang film sudah merambah ke segala penjuru. Jumlah film yang diproduksi banyak sekali, sehingga film kini terdapat di bioskop, televisi melalui saluran televisi kabel, video, CD dan DVD. Film ditayangkan di seluruh penjuru dunia melalui satelit transmisi; film tersebut disulih-suarakan dan diterjemahkan, dan bahkan film dari segala masa tersedia sebagaimana halnya buku di perpustakaan. Popularitas film menjangkau semua lapisan kelas sosial dan tingkat pendidikan.⁸

⁶ Abdul Munir Mulhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sypress, 1996), hlm. 205.

⁷ M. Amura, *Perfilman di Indonesia dalam Era Orde Baru*, (Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989), hlm. 115.

⁸ Dikutip dari situs <http://www.layarperak.com>, (19 Oktober 2004).

Melihat realita yang ada sekarang ini dengan tingginya antusias masyarakat terhadap film, maka para produser film berlomba-lomba menciptakan karya seninya yang terbaik untuk mendapatkan keuntungan material yang lebih besar dari keberhasilan film itu di pasaran.

Tapi sayangnya kebanyakan produser film hanya mementingkan sisi materialnya saja tanpa memperdulikan efek dari pesan yang ia sampaikan lewat filmnya. Mereka menggunakan film sebagai alat untuk meraup keuntungan dan bukan menjadikan film sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga film-film yang beredar sekarang ini tidak ada nilai dakwahnya bahkan banyak adegan-adegan yang menyimpang dari nilai-nilai Islam.

Sampai saat ini film-film yang mengedepankan pesan-pesan moral masih sedikit sekali bila dibandingkan dengan film-film yang telah beredar di pasaran, itu pun kurang diminati oleh masyarakat.

Munculnya Harun Yahya sebagai seorang ilmuwan asal Turki mampu menjadikan film sebagai media dakwah yang efektif, dengan beberapa filmnya yang sarat dengan pesan-pesan dakwah, karya-karyanya mampu bersaing di pasaran.

Harun Yahya adalah seorang ilmuwan yang berdakwah lewat teknologi komunikasi. Dia menggunakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk mengungkapkan kebenaran al-Qur'an.

Majalah ilmiah populer terkenal *New Scientist* edisi 22 April 2000 menjuluki Adnan Oktar sebagai “pahlawan dunia” yang telah membongkar

kebohongan teori evolusi dan mengemukakan fakta adanya penciptaan. Penulis juga telah menghasilkan berbagai karya tentang Zionisme dan Freemasonry, serta ratusan buku yang mengulas masalah akhlaq dalam Al-Qur'an dan bahasan-bahasan lain yang berhubungan dengan akidah.⁹

Harun Yahya dengan sangat piawai berhasil memasukkan pesan-pesan dakwah ke dalam karya-karyanya baik yang berbentuk buku, artikel maupun film (VCD), pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an atau Sunnah banyak ditemui dalam karya-karyanya diantaranya adalah film Hikmah di Balik Ujian.

Karya-karya Harun Yahya telah diterjemahkan - setidaknya untuk saat ini- ke dalam 17 bahasa di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Harun Yahya memang bukan seorang pendobrak, ia lebih seorang peneguh, juru penerang yang bukan main cerdas yang ingin menjangkau sebanyak mungkin lapisan masyarakat muslim. Dan berkat dukungan organisasi yang rapi dan teknologi komunikasi, karya-karyanya bisa diakses dengan mudah oleh kaum muslimin di seluruh bumi. Karena itu Harun Yahya dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena Islam global.¹⁰

Di Indonesia, karya-karyanya dapat diperoleh dengan mudah di toko-toko buku atau toko kaset dan VCD Islami. Bahkan tabloid MQ (Manajemen Qolbu) yang dipimpin oleh K.H. Abdullah Gymnastiar selalu memuat karya-karya Harun

⁹ <http://www.harunyahya.com/indo>, hlm. 1

¹⁰ Dikutip dari Majalah *Panjimas* edisi Mei 2003, hlm. 3.

Yahya dalam rubrik IPTEK atau TAFAKUR.¹¹ Tidak ketinggalan pula di salah satu stasiun televisi swasta 'TPI, pernah menayangkan film-film karya Harun Yahya setiap hari senin sampai jum'at jam: 05.00 wib, pada bulan Januari 2005.¹²

Karya-karya Harun Yahya semuanya hampir sama, dalam arti tidak ada yang lebih menonjol di antara karya-karyanya yang lain. Kalaupun ada salah satu karyanya yang paling menonjol itu dikarenakan ada kontroversi atau penolakan dari pihak lain, yaitu karyanya tentang kebohongan teori evolusi Darwin. Akan tetapi penyusun tidak mengambil karya tersebut sebagai bahan penelitian karena itu tidak sesuai dengan jurusan dakwah dan juga karyanya tentang evolusi lebih dari satu judul buku atau film, sehingga menyulitkan penyusun untuk memilih salah satu dari karya tersebut.

Oleh karena semua karya Harun Yahya itu hampir sama, maka penyusun lebih memilih karyanya yang lain yang sangat berkaitan dengan keadaan umat Islam sekarang ini, yaitu hikmah di balik ujian.

Umat Islam banyak yang belum mengerti dan mengetahui hikmah di balik sebuah ujian yang sering kali diartikan sebagai musibah. Dengan menggunakan format film, Harun Yahya mencoba untuk menguak hikmah di balik ujian yang datang silih berganti.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas inilah yang menjadikan sebab pemilihan judul skripsi ini sebagai bahan penelitian. Untuk itu kiranya cukup beralasan bila karya Harun Yahya ini dijadikan sebagai bahan penelitian.

¹¹ Lihat di *Tabloid MQ* dalam rubrik IPTEK di setiap edisi.

¹² Lihat pada acara-acara tv sepekan di *Tabloid Bintang*, edisi Januari 2005, hlm. 44-45.

C. RUMUSAN MASALAH

Masalah-masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pesan-pesan dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian?
2. Bagaimana metode dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran tentang pesan-pesan dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian
2. Untuk mengetahui metode dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan secara praktis:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan pembinaan media dakwah sebagai sarana penyampaian pesan-pesan dakwah.
2. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi dakwah dalam rangka pengembangan dakwan Islam.
3. Sebagai bahan rujukan untuk kegiatan dakwah akademik.

Kegunaan secara akademik:

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Dalam hal ini penyusun akan menguraikan tentang dakwah dan film secara umum yang akan dijadikan kerangka acuan dalam penelitian secara konseptual yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.

1. Tinjauan Umum Tentang Pesan-Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan

Menurut Onong Uchjana Effendi bahwa message yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan-pesan komunikasi disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan.¹³ Sedangkan pesan menurut AW. Wijaya adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator.¹⁴

Sedangkan pesan menurut penyusun sendiri adalah sesuatu yang akan disampaikan oleh komunikator kepada audience baik itu berupa pesan verbal ataupun non verbal.

Pesan verbal adalah suatu pesan yang disampaikan melalui lisan atau tulisan seperti pidato, seminar, spanduk pamflet, film, sandiwara, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sementara itu pesan nonverbal adalah pesan yang disampaikan tanpa melalui lisan maupun tulisan, tetapi melalui bahasa tubuh dan sebagainya sebagaimana didefinisikan oleh Joseph A. Devito:

Komunikasi nonverbal dipusatkan pada pesan-pesan yang dikomunikasikan tanpa kata-kata dan mempertimbangkan aspek-aspek

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 18.

¹⁴ AW. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1986), hlm. 14

seperti komunikasi tubuh, wajah, dan mata serta komunikasi menurut ruang, sentuhan, parabahasa dan waktu.¹⁵

Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan elemen atau komponen yang sangat fundamental dalam proses komunikasi dan tidak dapat dipisahkan dengan komunikator dan komunikan sebagai elemen penting lainnya.

Banyak teori-teori komunikasi yang memasukkan pesan sebagai komponen utama dalam proses komunikasi, karena inti dari komunikasi itu sendiri adalah menyampaikan suatu pesan.

Suatu pesan baik itu verbal ataupun nonverbal adalah perilaku komunikasi yang memiliki tujuan dan maksud tertentu dari orang yang menyampaikannya. Dan untuk memperjelas bagaimana suatu pesan yang disampaikan itu dapat diterima atau tidak oleh audience.

Pada umumnya sebelum pesan inti disampaikan, ada yang namanya umpan maju (feedforward), atau pesan pembuka, yaitu informasi yang diberikan sebelum pesan pokok disampaikan. Pesan pembuka ini meliputi banyak contoh seperti pengantar atau daftar isi sebuah buku, kalimat pembuka suatu bab, preview film, sampul majalah serta pengantar dalam pidato untuk umum.¹⁶

Pesan dalam suatu komunikasi massa memiliki karakter-karakter tersendiri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Charles Wright, tentang karakter-karakter pesan komunikasi massa sebagai berikut:

- 1) Publicity : Pesan-pesan komunikasi massa yang bersifat terbuka untuk umum atau publik tidak individual atau perorangan.

¹⁵ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, diterjemahkan oleh Agus Maulana, (Jakarta: Profesional Books, 1997), hlm. 11.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 105.

- 2) Rapid : Pesan-pesan komunikasi massa yang dirancang untuk mencapai audience yang luas dalam waktu yang singkat atau simultan. Pesan-pesan tersebut dibuat secara massal tidak seperti *fine art* yang dapat dinikmati berabad-abad.
- 3) Transien : Pesan-pesan komunikasi massa yang umumnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan, segera dikonsumsi, sekali pakai dan bukan untuk tujuan yang bersifat permanen. Kecuali untuk buku-buku perpustakaan, film, transkripsi-transkripsi radio dan rekaman audio visual yang bersifat dokumenter.¹⁷

Karena dalam hal ini berkenaan dengan dakwah, jadi yang dimaksud pesan di sini adalah materi-materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw yang ingin disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'unya*.

b) Pengertian Dakwah

Secara etimologi pengertian dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a-yad'u - da'aan - wa da'watan* mashdar dari kata *da'a* yang artinya memanggil atau mengundang.¹⁸

Dakwah secara terminologi mengandung arti yang beraneka ragam, hal ini tergantung pada tinjauan yang digunakan dalam menggunakan pengertian, sehingga definisi menurut ahli yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan dan persamaan. Untuk lebih jelasnya peneliti sampaikan beberapa definisi tersebut.

¹⁷ Dikutip dari situs www.situsnet.com/SGD/dwld/Publishing_Design.doc, dalam artikel "Publishing Design", hlm. 1.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 406.

Menurut Amrullah Ahmad:

Dakwah adalah aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam sesuatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bersikap serta bertindak manusia dalam dataran kenyataan individu dan sosial kulturalnya dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua kehidupan.¹⁹

Menurut A. Hasby: dakwah Islamiah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam.²⁰

Sedangkan menurut M. Arifin:

Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dilakukan secara sadar dan berencana dalam rangka mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.²¹

c) Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang yang melakukan tugas-tugas dakwah atau yang biasa disebut dengan da'i atau muballigh.²² Seseorang bisa menjadi subjek dakwah selama ia menguasai ilmu-ilmu agama Islam sebagai materi dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat umum.

d) Objek Dakwah

Objek dakwah adalah sasaran aktivitas dakwah yaitu manusia.²³ Sebagai objek dakwah, masyarakat merupakan unsur dakwah yang tidak kalah penting peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah lainnya, karena itu masalah

¹⁹ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PL2M, 1985), hlm. 2.

²⁰ A. Hasby, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 18.

²¹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 17.

²² Endang S. Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), hlm. 88.

²³ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 163.

masyarakat harus dipahami dan dipelajari dengan baik sebelum melangkah pada aktivitas dakwah yang sebenarnya.

Agar proses dakwah dapat mencapai hasil yang optimal, maka perlu diadakan berbagai macam pola yang disesuaikan kepada siapa dakwah itu ditujukan.

Ada tiga golongan objek dakwah, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendikia yang cinta kebenaran, berpikir kritis dan cepat dalam menangkap arti persoalan. Kebijakan dakwah yang diberikan kepada golongan ini adalah dengan *hikmah* yaitu dengan dalil yang dapat diterima oleh akal mereka.
- 2) Golongan awam, yaitu orang-orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi. Terhadap golongan ini lebih tepat digunakan *mau'idzah hasanah*, yakni dengan anjuran, didikan dan pengajaran yang mudah dipahami.
- 3) Golongan yang tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas. Kebijakan dakwah yang tepat untuk diberikan kepada golongan ini adalah dengan *mujadalah bi allati hiya ahsan*, yaitu ajak dialog dengan diskusi yang baik.²⁴

Karena objek dakwah memiliki kelas dan tingkatan-tingkatan, maka cara penyampaian pesan dakwah pun harus disesuaikan dengan kondisi objek dakwah supaya pesan dakwah dapat masuk dan diterima oleh objek dakwah sesuai dengan target yang diinginkan.

²⁴ M. Natsir, *Fiqh Al-Dakwah*, (Solo: Ramadhan, 1991), hlm. 162.

Untuk itu seorang *da'i* sebagai subjek dakwah harus mengetahui cara-cara proses penyampaian pesan kepada *mad'u* sebagai sasaran dakwah secara efektif dan efisien.

e) Materi Dakwah

Materi dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.²⁵

1) Aqa'id (aqidah)

Dalam ajaran Islam aspek aqa'id secara umum termaktub dalam rukun-rukun iman (*arkan al-iman*), yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada para malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadla dan qadar-Nya.

Namun demikian aspek aqa'id yang terpenting adalah tauhid atau mengesakan Allah swt. Dalam pandangan dan perspektif Islam tauhid atau persaksian dan pengakuan tiada tuhan selain Allah, adalah doktrin sentral dan asasi. Semua ajaran Islam berpangkal dan berlandaskan pada doktrin tauhid ini, dengan demikian keimanan dan keislaman seseorang sangat ditentukan oleh sejauh mana ia memegang doktrin ketauhidan tersebut. Bahkan prinsip tauhid ini merupakan inti dari semua ajaran para Nabi sebelum datang risalah Muhammad saw. semenjak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw, tauhid dijadikan asas dan esensi ajaran. Semua Nabi mengemban misi utama yang sama, yaitu tegaknya tauhid sebagai landasan hidup dan kehidupan umat manusia di muka bumi.

²⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 34.

2) Syari'at

Kalau dalam aspek aqa'id memuat hal-hal yang berkenaan dengan kepercayaan, keyakinan dan keimanan, maka aspek syariat berisi tentang susunan, peraturan dan ketentuan yang disyari'atkan oleh Allah dan Rasul-Nya dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja, supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Allah swt, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam dan kehidupan.

Dengan demikian, maka aspek syari'at memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya. Secara umum syari'at Islam terdiri dari: *'uhudiyah, muamalah, jinayah, qadayah dan siyasah.*

3) Akhlaq

Aspek akhlaq dalam bahasa sehari-hari sering disebut dengan etika, moral, budi pekerti dan lain-lain. Namun demikian sesungguhnya konsep akhlaq memiliki dimensi yang lebih luas dari pada konsep etika, moral dan budi pekerti. Sebab konsepsi akhlaq tidak hanya mencakup hubungan antara manusia dengan sesama manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan flora dan fauna, serta hubungan manusia dengan alam lingkungannya.²⁶

Ajaran-ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak manusia agar mereka mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dipahami,

²⁶ Irfan Hiclmey, *Op. Cit*, hlm. 73-74.

dihayati dan diamalkan. Sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.²⁷

Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, materi juga harus cocok dengan metode dan media yang digunakan serta objek dakwah.

f) Metoda Dakwah

Metoda dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula)".²⁸

Ayat suci Al-Qur'an di atas menggambarkan bahwa ada tiga prinsip atau pedoman dasar penggunaan metode dakwah Islam yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

²⁷ M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 17

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan dan Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm. 421.

1) Hikmah

Menurut para ulama, kata hikmah ini memiliki pengertian bermacam-macam, namun berbagai pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa kata hikmah mengandung tiga unsur di dalamnya, yaitu:

- a) Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shahih yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang batil, berikut ilmu tentang rahasia, faedah dan seluk-beluk sesuatu.
- b) Unsur jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersebut dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga ilmu itu mendarah daging dengan sendirinya
- c) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang terhujam dalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat.²⁹

2) Mau'idzah Hasanah

Yaitu tutur kata, nasehat dan pengertian nyata dengan cara yang baik. Berdakwah dengan mau'idzah hasanah maksudnya memberi nasehat kepada orang lain dengan tutur kata atau bahasa yang baik, sehingga dapat diterima oleh objek dakwah tanpa ada rasa keterpaksaan.

3) Mujadalah

Menurut bahasa *mujadalah bi allati hiya ahsan* artinya berdebat dengan cara yang paling baik seperti dialog, diskusi dan seminar. Mujadalah dapat juga diartikan sebagai bertukar pikiran.

Itulah cara-cara yang dianjurkan oleh Al-Qur'an untuk berdakwah atau menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas.

²⁹ M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 29.

g) Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern seperti sekarang ini banyak alat yang dapat digunakan seperti televisi, radio, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan termasuk melalui berbagai macam upaya mencari nafkah dalam berbagai sektor kehidupan.³⁰

Menurut Hamzah Ya'kub:

Media adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan da'i dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.³¹

Media dakwah dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

- 1) Tulisan : Dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya: buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis dan pamflet. Da'i yang spesialis di bidang ini harus menguasai ilmu jurnalistik, yakni keterampilan mengarang dan menulis.
- 2) Lukisan : Yakni gambar-gambar hasil seni lukis dan foto. Bentuk terlukis ini banyak menarik orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi oleh anak-anak.

³⁰ *Ibid*, hlm. 35.

³¹ Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam; Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 47

- 3) Audio : Yaitu suatu cara penyampaian yang dapat merangsang alat pendengaran seperti radio dan tape recorder.
- 4) Audiovisual : Yaitu suatu cara penyampaian secara merangsang penglihatan dan pendengaran, bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, film, pertunjukan wayang dan sandiwara.

Dengan demikian, media harus diupayakan keberadaannya sesuai dengan kebutuhannya dan kesesuaian dakwah, media harus berusaha mengisi porsi-porsi komunikasinya sedemikian rupa sehingga publik yang mengkomunikasikan tetap tertarik.³²

h) Peranan Media Dakwah

Sebenarnya media dakwah bukan hanya berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau sebagai salah satu sistem yang mana sistem itu terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, materi dakwah, subjek dakwah dan lain sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki asas efisiensi dan efektivitas, sehingga peranan media dakwah menjadi tampak lebih jelas.³³

Asas efisiensi yaitu merujuk pada pengendalian dana, sumber daya manusia, fasilitas dan waktu seminimal mungkin untuk mencapai tujuan komunikasi seoptimal mungkin hingga tidak ada kesia-siaan.

³² *Ibid.*, hlm. 48.

³³ Asmuni Syukur, *Op. Cit.*, hlm. 164.

Sedangkan asas efektivitas yaitu mengacu pada tingkat keefektifan yang paling maksimal dari proses penyampaian pesan yang dapat dicapai sehingga tujuan komunikasi dapat terwujud secara optimal.

Dalam penerapan asas efisiensi dan efektivitas dalam penyampaian pesan, subjek dakwah perlu memahami dengan baik tentang objek dakwah, sehingga kebutuhan informasi dan keinginan informasi dari objek dakwah dapat diidentifikasi.

Disamping itu pemahaman tentang objek dakwah juga akan memberikan informasi kepada subjek dakwah tentang cara objek menerima pesan, sehingga dapat ditemukan format atau media apa yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada objek dakwah.

Tanpa adanya media atau alat bantu dakwah tidak akan berhasil secara maksimal, apalagi pada era globalisasi sekarang ini saingan dan tantangan dakwah terus bertambah. Oleh karena itu adanya media dakwah yang sesuai akan membantu sekali terhadap subjek dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

2. Tinjauan Umum Tentang Film

a. Pengertian Film

Secara etimologi, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).³⁴

³⁴ Maman S. Mahayana dkk, *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 87.

Dalam perspektif komunikasi massa, film dimaknai sebagai pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi filmis, yang memahami hakikat, fungsi dan efeknya.³⁵ Sedangkan Umar Ismail memberikan pengertian film sebagai berikut:

"Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan akan tetapi juga untuk penerangan, berdakwah dan untuk alat pendidikan."³⁶

Pada dasarnya film adalah gambar yang diproyeksikan ke layar. Agar dapat diproyeksikan gambar diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluloid. Dalam film gambar-gambar itu berturut-turut tidak ada selanya, sehingga dapat menunjukkan urutan peristiwa.

Film bisa mengungkapkan kejadian sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat, baik kejadian masa lalu, masa sekarang atau masa yang akan datang, yang tentunya kesemuanya itu mempunyai tujuan tersendiri. Dalam urutan peristiwa, setiap gambar ada namanya sejenis frame, jadi frame demi frame digerakkan atau diputar dan diproyeksikan ke layar, maka pada layar akan terlihat bayangan hidup dan memberikan proses visual kontinyu.³⁷

b. Fungsi dan Jenis Film

Ada beberapa fungsi film diantaranya adalah:

- 1) Film sebagai media komunikasi
- 2) Film sebagai media pendidikan
- 3) Film sebagai media transformasi kebudayaan
- 4) Film sebagai media hiburan

³⁵ Budi Irawanto, *Film, Ideologi dan Militer*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), hlm. 71.

³⁶ Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 47.

³⁷ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 305.

- 5) Film sebagai alat pemenuhan kebutuhan finansial dan media propaganda.

Di dalam pedoman pelaksanaan FFI (Festival Film Indonesia) yang ditetapkan oleh menteri penerangan dengan SK 27A/kep/Menpen/83, pada tanggal 14 Maret 1983 ada beberapa jenis film, diantaranya:

- 1) Film dokumenter
- 2) Film ilmu pengetahuan atau pendidikan
- 3) Film kartun
- 4) Film yang tidak dapat digolongkan sebagai film cerita.³⁸

Heru Effendy membagi jenis film – yang biasa diproduksi untuk berbagai keperluan – ke dalam empat macam, yaitu:

- 1) Film dokumenter (documentary films)
- 2) Film cerita pendek (short films)
- 3) Film cerita panjang (feature-length films)
- 4) Film-film jenis lain seperti profil perusahaan, iklan televisi, program televisi dan video klip.³⁹

Film Hikmah di Balik Ujian karya Harun Yahya yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah termasuk ke dalam film ilmu pengetahuan atau pendidikan.

Film pengetahuan dan pendidikan adalah sebuah film yang bertujuan untuk mendidik atau untuk memberikan pengetahuan tentang sesuatu kepada masyarakat.

³⁸ Amura, *Op.Cit.*, hlm. 101.

³⁹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Penerbit Panduan, 2002), hlm. 11-14.

Film jenis ini biasanya digunakan oleh pemerintah kepada masyarakatnya atau suatu instansi kepada para karyawan atau anggotanya. Film jenis ini juga bisa dijadikan sebagai film dokumenter, karena film tersebut dapat disimpan untuk keperluan kenang-kenangan atau keperluan sejarah. Selain itu film dokumenter juga dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.

Menurut Heru Effendy, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.⁴⁰

Sebuah film tercipta dari hasil kerja tim, jadi untuk membuat sebuah film butuh kerja sama orang banyak. Di antara sekian banyak orang yang terlibat, ada yang disebut sebagai tim inti. Tim inti adalah mereka yang semenjak awal atau praproduksi sampai pada pasca produksi terlibat dalam produksi film.

Setidaknya ada enam orang dalam tim inti, yaitu: produser, sutradara, manajer produksi, desainer produksi, penata fotografi, dan asisten sutradara 1.⁴¹

c. Film Sebagai Media Dakwah

Film sebagai salah satu alat atau media komunikasi dapat juga digunakan sebagai alat atau media untuk berdakwah. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa produser film belakangan ini.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa fungsi film disamping sebagai media komunikasi juga sebagai media pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah yakni untuk mendidik dan mengarahkan manusia ke jalan yang benar. Antara film dan dakwah mempunyai kesamaan dari segi sasaran yaitu

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 12.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 59.

manusia, dan fungsinya sama-sama menyampaikan isi pernyataan dengan maksud agar manusia sependapat dan bisa saling mengetahui dan memahami.

Film sebagai media komunikasi dibandingkan dengan media cetak atau media dengar, maka bila dihubungkan dengan proses dakwah akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan, di satu sisi lain dakwah akan mendapatkan keuntungan yang besar karena pesan-pesan dakwah akan mudah dipahami oleh objek dakwah.

Ada beberapa keuntungan film, yaitu:

- 1) Film sangat baik menjelaskan proses, bila perlu dengan menggunakan "slow motion".
- 2) Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 3) Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- 4) Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- 5) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.⁴²

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki, film dapat menjadi media yang paling efektif untuk menyiarkan dakwah bila dibandingkan dengan media-media yang lain. Karena setiap orang dari semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah menonton film baik itu lewat tayangan televisi, video compact disc (VCD) maupun bioskop.

⁴² M.A. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 104.

Meskipun pada awalnya film adalah hiburan bagi kelas bawah di perkotaan, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas yang lebih luas. Film mampu menjangkau banyak segmen sosial bahkan film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak.⁴³

G. TELAAH PUSTAKA

Sejauh pengetahuan penyusun, belum ada suatu buku atau karya tulis ilmiah lainnya yang secara khusus membahas tentang media dakwah Harun Yahya, apalagi yang sama persis dengan judul skripsi ini yaitu Pesan-Pesan Dakwah Harun Yahya dalam Film Hikmah di Balik Ujian, yang ada hanyalah beberapa majalah atau tabloid yang membahas secara umum tentang Harun Yahya.

Majalah atau tabloid yang pernah mengangkat tema atau membahas tentang Harun Yahya adalah majalah Panjimas edisi Mei 2003, Hidayatullah edisi Juni 2004 dan surat kabar Suara Merdeka edisi 25 September dan 6 Oktober 2002. Sedangkan tabloid MQ (manajemen qolbu) selalu menampilkan karya-karya Harun Yahya - baik itu buku-bukunya maupun film-filmnya - dalam sebuah rubrik yang diberi nama IPTEK atau TAFAKUR.

Majalah Panjimas membahas tentang Harun Yahya dari segi metode dakwahnya yang - katanya - menggunakan metode penelitian ilmiah. Analisisnya lebih terfokus kepada analisis deskriptif pada karya Harun Yahya yang pertama yaitu tentang kebohongan teori evolusi.

⁴³ Budi Irawanto, *Op. Cit*, Hlm. 12.

Buku-buku Harun Yahya yang menolak teori evolusi Darwin dianalisa dengan analisis deskriptif kemudian dikritisi secara singkat tapi jelas sebagaimana layaknya bahasa jurnalistik.

Hasilnya, Harun Yahya lebih dipandang sebagai orang yang menyebarkan propaganda anti Darwinisme ketimbang sebagai orang yang murni menyebarkan Islam belaka.

Surat kabar Suara Merdeka juga demikian, hanya mempublikasikan Harun Yahya dari hasil seminar nasional di Semarang, yaitu pada edisi 25 September 2002, dengan tema “Darwinisme Tak Sesuai Penciptaan”. Pembahasannya tidak jauh dari seputar karyanya tentang Darwinisme. Kemudian pada edisi 6 Oktober 2002, memuat tentang esensi dakwah Harun Yahya yang bertajuk “Ada ke-Allah-an dalam Kalbu”.⁴⁴ Namun keduanya hanya mengupas secara sepintas dan kurang mendalam karena keterbatasan tempat atau kolom sebagai sebuah surat kabar. Demikian pula dengan majalah Hidayatullah, memuat karya Harun Yahya yang berjudul “Makhluk hidup Buatan”, pada edisi Juni 2004 dalam rubrik Opini.⁴⁵

Isinya hanya menampilkan karya Harun Yahya tersebut dengan sedikit komentar yang setuju dan mendukung karya tersebut. Begitu juga dengan tabloid MQ (Manajemen Qolbu), hanya menampilkan karya-karya Harun Yahya dengan memindahkannya secara langsung dari karya aslinya yang berbentuk film, tanpa dianalisa dan dikritisi sama sekali.

⁴⁴ Dikutip dari situs <http://www.suaramerdeka.com>, edisi 25 September dan 6 Oktober 2002, hlm.

⁴⁵ Dikutip dari situs <http://www.hidayatullah.com>, Opini, edisi Juni 2004.

Selain dari majalah, tabloid dan surat kabar di atas, pembahasan tentang Harun Yahya baru pada kongres-kongres dan seminar-seminar nasional yang didokumentasikan dalam situsnya: www.harunyahya.com/indo.

Belum adanya buku atau karya tulis yang membahas secara tuntas (menganalisis dan mengkritisnya) media dakwah Harun Yahya, maka penyusun memandang perlu mengangkat tema tentang media dakwah Harun Yahya dengan meneliti salah satu dari karyanya yang berupa film dokumenter (Hikmah di Balik Ujian) untuk diteliti dan dikritisi lebih jauh.

Dari penelusuran di atas, yang membedakan pembahasan tentang Harun Yahya antara majalah-majalah tersebut di atas dengan skripsi ini adalah dari segi analisisnya, yakni penyusun akan menggunakan analisis isi (contens analisys), dan lebih memfokuskan pada segi sinematografinya, yaitu membahas atau mengupas tentang salah satu karyanya yang berbentuk film (VCD).

Untuk itu penyusun cukup mengambil salah satu dari sekian banyak karya film harun Yahya sebagai sampel untuk dianalisa dan dikritisi menurut analisis isi tentang film (sinematografi).

Jadi perbedaannya adalah dari segi analisisnya dan dari segi pemilihan karyanya yakni buku dan film. Oleh karenanya skripsi ini bertujuan untuk mengetahui isi dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Harun Yahya melalui jalur film dengan menggunakan analisis isi, dan menilai film Harun Yahya ini sesuai dengan konsep-konsep pembuatan film yang baik.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh majalah-majalah atau tabloid-tabloid di atas, akan dijadikan oleh penyusun sebagai bahan atau data penunjang untuk melengkapi data yang diperoleh oleh penyusun dari situs internetnya.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Konsep “pesan-pesan dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian” berarti upaya untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh Harun Yahya berupa pernyataan, himbauan, anjuran atau ajakan yang terdapat dalam film Hikmah di Balik Ujian.

Pesan dakwah dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai suatu ajakan, himbauan atau anjuran kepada sesuatu yang baik yang dalam bahasa agamanya dikenal dengan istilah *amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu mengajak untuk melakukan perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Batasan baik dan buruk di sini adalah apa yang dianggap baik dan buruk menurut pandangan agama Islam (hukum-hukum yang tercantum dalam nash Al-Qur'an dan Al-Hadits).

Dengan demikian, maka maksud dari pesan-pesan dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian adalah anjuran-anjuran baik Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yaitu suatu penelitian yang model analisisnya secara umum tidak atau kurang memakai model analisis statistik.⁴⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah film Hikmah di Balik Ujian dan pencipta film ini yaitu Harun Yahya. Adapun yang akan dijadikan objek penelitiannya adalah pesan-pesan dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis* yaitu berusaha untuk mengumpulkan data, menyusun serta menafsirkan data yang sudah ada,⁴⁷ karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran (deskriptif) mengenai pesan-pesan dakwah yang ada dalam film Hikmah di Balik Ujian karya Harun Yahya.

4. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan oleh penyusun adalah kaset film Hikmah di Balik Ujian yang ditunjang oleh sumber dokumentasi, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

⁴⁶ Zarkasji Abdul Salam dkk, *Pedoman Penelitian IAIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm. 12.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 3

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan lain sebagainya.⁴⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Karena objek penelitian ini adalah film Hikmah di Balik Ujian, maka untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwahnya yaitu dengan cara memutar atau merekam film tersebut. Disamping itu penyusun juga membutuhkan data lain berupa buku atau tulisan yang berkenaan dengan skripsi ini untuk dikaji dan ditelaah. Dan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti berusaha mencari data dari artikel, situs internet dan dari seminar-seminar nasional tentang Harun Yahya.

6. Analisa Data

Untuk memperoleh data yang akurat yang akhirnya dapat dipakai untuk menyusun proporsi-proporsi yang handal, penyusun perlu memilih metode yang tepat. Untuk itu maka penetapan metode analisa perlu dipaparkan seperlunya.⁴⁹

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa isi (*contents analysis*),⁵⁰ yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa pesan-pesan dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian.

Secara teknis analisa isi mencakup: klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknik analisa tertentu untuk membuat prediksi.⁵¹

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur, Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁴⁹ Zarkasji dkk, *Op. Cit*, hlm. 19

⁵⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 89

⁵¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 68

Penelitian yang menggunakan analisis isi umumnya melalui tahap-tahap.⁵²

(1) perumusan masalah, (2) perumusan hipotesa, (3) penarikan sampel, (4) pembuatan alat ukur (koding), (5) pengumpulan data, dan (6) analisis data.

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesa
- b) Melakukan sampling
- c) Pembuatan kategori
- d) Melakukan koding
- e) Penskalaan item-item berdasarkan frekuensi penampakan, intensitas atau kriteria lain
- f) Penginterpretasian data.⁵³

Dalam penelitian ini tidak diadakan hipotesa dan sampling, karena hipotesa tidak mutlak ada dalam suatu penelitian. Sedangkan ditiadakannya sampling karena yang menjadi subjek penelitian adalah film Hikmah di Balik Ujian. Di sini dilakukan kategori-kategori untuk memilah-milah pokok pesan yang sejenis. Kategori yang dimaksud di sini adalah kategori aqidah, syari'ah dan akhlaq. Selanjutnya melakukan pengkodean, yaitu membuat kode-kode tertentu untuk membedakan kategori yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya dilakukan penghitungan prosentase pokok-pokok pesan yang ada. Sebagai langkah terakhir, menginterpretasikan hasil analisa itu untuk mendapatkan gambaran deskripsi tentang pesan-pesan dakwah dalam film Hikmah di Balik Ujian.

⁵² Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, hlm. 89.

⁵³ Bambang Setiawan, *Content Analys*, (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Study Sosial Universitas Gajah Mada, 1989), hlm. 17.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa dalam film Hikmah di Balik Ujian yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini terdapat pesan-pesan dakwah yang meliputi aspek aqidah sebanyak 53 persen, aspek syariah 4 persen dan aspek akhlaq 44 persen. Dan ternyata hasil penelitian ini membuktikan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Harun Yahya lebih kepada pesan tentang keTuhanan atau ketauhidan, dan dalam film Hikmah di Balik Ujian ini, pesan tentang ketauhidan bukan Cuma ada, akan tetapi pesan ini lebih banyak dan lebih menonjol dibandingkan dengan pesan-pesan yang lainnya.

Dengan demikian, jelas sudah bahwa Harun Yahya menciptakan berbagai buku dan film sebagai sarana atau media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah tentang bukti kekuasaan Allah, tentang keesaan, kebesaran dan keagungan-Nya. Dan dalam film Hikmah di Balik Ujian ini pesan-pesan tersebut disampaikan dengan menggunakan metode *dakwah bil hikmah* dan *mau'idzah hasanah*.

Itulah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan oleh penyusun dalam bagian pendahuluan.

B. SARAN-SARAN

Dari penelitian ini penyusun mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang-orang muslim yang berkecimpung di dunia film hendaknya tidak hanya membuat film-film hiburan dan bersifat komersial saja, akan tetapi hendaknya mereka membuat film yang bisa ditonton sekaligus juga bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat yang menontonnya.
2. Hendaknya para ulama berusaha menjadi penulis-penulis skenario, produsen dan sutradara bila situasi dan kondisinya mengizinkan untuk hal itu. Karena dakwah melalui film sangat besar sekali untuk mencapai sasaran dan berdakwah tidak mesti menampilkan ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Harun Yahya, tapi dengan menampilkan satu tokoh yang berkepribadian muslim juga sudah baik. Yang terpenting adalah pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.
3. Hendaknya ada saling pengertian dan saling membantu antara orang film, para ulama, pemerintah dan masyarakat demi terciptanya masyarakat yang dicita-citakan.
4. Seharusnya metode dakwah Harun Yahya ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk pengembangan para juru dakwah di Indonesia pada umumnya.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang dengan pertolongan dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Akhirnya penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Atas kesalahan dan kekurangannya semoga ada yang sudi untuk memperbaikinya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan untuk melengkapi kekurangan dan kesalahan yang ada.

Dan ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini, semoga atas amal baiknya itu akan mendapatkan balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Abdul Baqi, Muh. Fuad, *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: Toha Putra, tanpa tahun.
- Ahmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PL2M, 1985.
- Ajidarma, Seno Gumira, *Layar Kata*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Amin, M. Masyhur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Amura, M., *Perfilman di Indonesia dalam Era Orde Baru*, Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989.
- Anshari, Endang S, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, Jakarta: Usaha Enterprise, 1976.
- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan dan Penafsiran Al-Qur'an, 1971
- Devito, Joseph A., *Komunikasi Antarmanusia*, diterjemahkan oleh Agus Maulana, Jakarta: Proffesional Books, 1997
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Penerbit Panduan dan Yayasan Konfiden, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UMG, 1981.
- Hasby, A., *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Hielmy, Irfan, *Dakwah Bil-Hikmah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.

Http:// www.harunyahya.com/indo

Http://www.hidayatullah.com

Http://www.layarperak.com

Http://www.situsnet.com

Http://www.suaramerdeka.com

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1998.

Irawanto, Budi, *Film, Ideologi dan Militer*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.

Ismail, Usmar, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.

Mahayana, Maman S., dkk, *Kamus Ungkapan bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.

Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.

Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress 1996.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002.

Nasution, M.A., *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Natsir, Mohammad, *Fiqh Dakwah*, Cetakan ke XI Jakarta: Media Dakwah, 2000.

-----, *Fiqh Al-Dakwah*, Solo: Ramadhan, 1991.

Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Setiawan, Bambang, *Content Analys*, Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Study Sosial Universitas Gajah Mada, 1989.

Shadily, Hasan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989

Siddiq, Syamsuri, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, Bandung: Al-Ma'arif, tanpa tahun.

Sriherwanto, Catur, *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Menanamkan Keimanan Kepada Allah*, Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional "Media Harun Yahya", Gedung University UGM., Yogyakarta 26 Desember 2004

Syukur, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1983.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama 1987.

Wijaya, A.W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.

Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam; Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.

Zarkasji dkk, *Pedoman Penelitian IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 1996.

Zuhdi, Masjfuk, *Studi Islam, Jilid I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Zuhri, Moh., dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA